

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia interaksi komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, karena setiap individu selalu berkomunikasi bersama orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kegiatan menyampaikan kabar, pemikiran, keahlian, perasaan, dan lain-lain menggunakan tanda seperti visual, angka, dan tulisan kepada khalayak disebut sebagai komunikasi.<sup>1</sup> Komunikasi dapat mempunyai efek yang baik, dapat menyebabkan mempunyai efek buruk, tergantung isi pesan di dalamnya. Secara umum, interaksi komunikasi dibagi dua macam yaitu langsung dan tidak langsung. Perbedaan interaksi langsung dan tidak langsung terletak pada media yang digunakan. Jika komunikasi langsung dapat terjadi ketika dua individu atau kelompok bertemu langsung, maka interaksi tidak langsung harus menggunakan media. Komunikasi massa merupakan salah satu jenis interaksi tidak langsung.

Komunikasi yang ditunjukkan kepada sekelompok orang atau juga bisa diartikan komunikasi yang menggunakan media massa merupakan pengertian dari komunikasi massa. Banyak sekali sumber informasi dalam kehidupan masyarakat, contohnya koran, tabloid, dan yang terbaru adalah internet. Aktivitas komunikasi massa sedikitnya diperlukan tiga komponen yang merupakan syarat utama komunikasi massa. Ketiga komponen tersebut adalah komunikator, pesan, dan komunikan. Komunikator bertindak sebagai pengirim pesan, sedangkan komunikan sebagai penerima pesan.<sup>2</sup> Ketiga komponen tersebut merupakan syarat utama terjadinya komunikasi massa, jika salah satu tidak terpenuhi maka komunikasi massa tidak bisa terjadi. Banyaknya media massa yang ada di masyarakat harus digunakan dengan bijak, agar

---

<sup>1</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, "Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis, Dan Perspektif," *Jurnal Komunikasi*, no. 1, (2019): 49.

<sup>2</sup> Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Mediakita* 1, no. 2 (2017): 173–84, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.

mendapatkan manfaat yang baik.

Internet merupakan salah satu media massa yang sering digunakan masyarakat. Media internet adalah *tolls* yang bebas digunakan untuk interaksi sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.<sup>3</sup> Efektivitas yang tinggi dibandingkan televisi membuat banyak masyarakat yang memilih menggunakan media sosial. Akan tetapi, media sosial ini memiliki kekurangan yaitu tidak ada batas, artinya siapa saja bisa mengakses dan bebas menggunakannya. Dalam perkembangannya media sosial tidak hanya dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi saja. Banyak sekarang media sosial yang dimanfaatkan oleh *content creator* untuk membuat video kreasi, terutama media sosial YouTube.

YouTube termasuk media sosial karena memiliki karakteristik konten dari pengguna sehingga memudahkan pengguna untuk berkreasi, berkoneksi, dan berkolaborasi. Dari media sosial lainnya yang paling membedakan YouTube dengan media sosial lainnya adalah format kontennya. Format konten yang diunggah oleh pengguna YouTube adalah video. Karena itu, YouTube disebut sebagai media sosial berbagi video. Fitur utama pada YouTube adalah *channels*, *uploads*, dan *views*. Relasi pengguna YouTube menunjukkan adanya dua jenis hubungan yaitu audiens antara pemilik *channel* dan *subscriber*, dan pengunggah konten dengan penonton (*viewers*). Fitur lain menunjukkan adanya partisipasi penonton video untuk berinteraksi dengan pemilik konten, yaitu *like*, *dislike*, dan komentar. Motivasi pengguna berbagi video atau menjadi kreator yaitu untuk memberikan informasi, sedangkan motivasi pengguna berkomentar adalah untuk melakukan interaksi sosial. Serta motivasi *like* dan *dislike* yaitu untuk hiburan.

Masuknya YouTube dalam perkembangan teknologi komunikasi menimbulkan ketertarikan bagi masyarakat, terutama masyarakat Indonesia. Situs YouTube berkembang dan tumbuh pesat pada tahun 2006, tepatnya di bulan Juli. YouTube mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video

---

<sup>3</sup> Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.

diunggah setiap harinya dan situs ini menerima seratus juta kunjungan video per hari.<sup>4</sup> Di Indonesia sendiri, YouTube menduduki posisi ke-7 dalam daftar 10 aplikasi atau media yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia.<sup>5</sup>

YouTube memang lebih diunggulkan dibandingkan dengan televisi, karena aplikasi YouTube ini memiliki keuntungan yang menjanjikan, yaitu lewat *adsense* yang diberikan. Tidak dipungkiri di era sekarang ini *content creator* sudah semacam menjadi profesi pekerjaan. Banyak content creator yang bermunculan di Indonesia seperti Ria Ricis, Atta Halilintar, Baim Wong, dan lain-lain. Selain itu, YouTube memiliki keunggulan penonton bisa memilih tayangan yang sesuai keinginannya. Di Indonesia sendiri jenis konten yang terdapat di YouTube masih didominasi mayoritas oleh konten-konten hiburan seperti *vlog*, *prank*, *challenge*, hingga konten *gaming*, konten yang bersifat mendidik masih minim disukai oleh masyarakat. Dibalik berbagai keunggulan YouTube, YouTube juga mempunyai kekurangan yaitu bebasnya penonton berkomentar terhadap video yang ditonton. Akibat dari kebebasan komentar tersebut, terkadang muncul komentar negatif yang termasuk ke dalam golongan *cyberbullying*.

*Cyberbullying* merupakan fenomena baru yang terjadi di era sekarang ini. Perkembangan teknologi informasi, internet, dan media sosial memberikan dampak perubahan perilaku manusia dalam melakukan komunikasi. Tidak semua orang melakukan komunikasi yang baik dan benar ketika menggunakan media sosial. Kemajuan media sosial belum tentu sejalan dengan sikap baik penggunaannya. Indonesia termasuk ke dalam negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Dengan jumlah penduduk yang setara dengan 3,51% dari total populasi dunia tersebut, Indonesia memiliki 175,4 juta pengguna internet, dan 160,0 juta diantaranya adalah pengguna media sosial.<sup>6</sup> Berkembangnya media sosial yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, muncul masalah seperti

---

<sup>4</sup> Suharjo, "Komunikasi dan Budaya, *di Tengah Pusaran Media dan Teknologi Komunikasi*", (2021).

<sup>5</sup> Suharjo, "Komunikasi dan Budaya, *di Tengah Pusaran Media dan Teknologi Komunikasi*", (2021).

<sup>6</sup> Rifga Alza et al., "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Cyberbullying Dengan" *Jurnal Psikologi Komunikasi*, no. 2 (2021).

*cyberbullying*.

*Bullying* secara elektronik atau biasa disebut dengan *cyberbullying* merupakan perilaku menyakiti, membahayakan, merugikan, dan membuat orang lain merasa tidak nyaman, yang dilakukan dengan sengaja oleh individu maupun kelompok melalui internet atau media komunikasi elektronik seperti media sosial, *e-mail*, pesan instan, gambar digital, dan lain-lain dengan keadaan korban tidak dapat melakukan perlawanan secara mudah dan seimbang.<sup>7</sup> Artinya pelaku dapat memberikan tindakan kejahatan kepada korbannya, sementara korban susah melakukan perlawanan. Perilaku *cyberbullying* terbagi menjadi dua yaitu *cyberbullying perpetration* (pelaku) dan *cyberbullying victimization* (korban). Korban *cyberbullying* dapat merasa terintimidasi dan dapat meningkatkan kemungkinan viktimisasi mereka sendiri. Akibat yang disebabkan oleh *cyberbullying* ini terkadang sangat membahayakan korban, bisa saja menyerang psikis korban sehingga korban merasa depresi.

Tingginya kasus *cyberbullying* merupakan efek negatif penggunaan internet yaitu dapat diakses dengan bebas, bila tidak dipergunakan dengan baik dapat mengakibatkan adanya tindak penyalahgunaan internet yang bisa memicu perilaku *cyberbullying*. Tindakan *cyberbullying* tidak hanya merugikan korban, tetapi juga bisa merugikan pihak lain. Kejahatan *bullying* tidak hanya terjadi di media sosial saja, tetapi terjadi langsung di masyarakat terutama di sekolah. *Bullying* dapat terjadi berbagai bentuk yaitu *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, *bullying* secara relasional, dan *bullying* secara elektronik.<sup>8</sup>

Dalam perspektif Islam, tindakan *cyberbullying* merupakan tindakan yang dilarang oleh Allah Swt, karena termasuk ke dalam perbuatan yang tidak terpuji, yaitu termasuk ke dalam perbuatan yang mencela orang lain. Allah Swt memerintahkan kepada setiap manusia untuk tidak mengina, mencela, dan memanggil dengan panggilan yang tidak baik

---

<sup>7</sup> Rifga Alza et al., "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Cyberbullying Dengan" *Jurnal Psikologi Komunikasi*, no. 2 (2021).

<sup>8</sup> Rani Sri Anggraeni and Dinar Nur Inten, "Implikasi Pendidikan Dari QS Al-Hujurat Ayat 11 Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2020): 6.

terhadap orang lain. Larangan bullying juga sudah sangat jelas tercantum dalam AlQuran, yaitu tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 11, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Hujurat: 11)<sup>9</sup>.

Dari ayat di atas memberi penjelasan bahwa seseorang tidak diperkenankan karena materi yang dipunya, agama, maupun fisiknya, karena bisa jadi seseorang yang dimaki-maki lebih baik daripada orang yang memaki-makinya. Allah Swt juga menganjurkan untuk senantiasa menjaga lisan dan membersihkan hati dari prasangka buruk serta melarang merendahkan orang lain.

Dari banyaknya *content creator* di Indonesia yang pernah

<sup>9</sup> Anggraeni and Inten. Anggraeni and Inten. Anggraeni and Inten. Rani Sri Anggraeni and Dinar Nur Inten, “Implikasi Pendidikan Dari QS Al-Hujurat Ayat 11 Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020) : 6.

menjadi korban *cyberbullying* adalah Ria Ricis. Alasan peneliti memilih Ria Ricis sebagai objek penelitian adalah Ria Ricis merupakan seorang *content creator* muslimah yang pernah mendapatkan jumlah *subscriber* tertinggi yaitu 31 juta *subscriber*. Selain itu, Ria Ricis juga mempunyai banyak prestasi dalam bidang *content creator* dan juga seorang penulis serta seorang aktris film. Ria Ricis pernah mengalami tindakan *cyberbullying* di media sosial YouTube. *Cyberbullying* merupakan teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja, dan berulang, atau bisa juga diartikan penggunaan media internet untuk menyakiti orang lain dengan sengaja.<sup>10</sup> Tindakan yang dilakukan bisa berbentuk pesan amarah, cacian, makian, bahkan sampai penghinaan fisik. *Cyberbullying* termasuk dalam kekerasan verbal, karena pada umumnya menggunakan bahasa dalam melakukan tindakan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai fenomena *cyberbullying* terhadap *content creator* yang terjadi pada kolom komentar media sosial YouTube Ricis Official . Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul “**Fenomena *Cyberbullying* Pada *Content Creator* (Analisis Interaksi Komunikasi Pada Channel YouTube Ricis Official)**”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam kajian ini sesuai yang telah diuraikan di atas, penulis fokus dalam ruang lingkup yang akan dibahas mengenai fenomena *cyberbullying* pada *content creator* Ria Ricis dan interaksi komunikasinya terhadap pelaku *cyberbullying*. Jenis fenomena *cyberbullying* meliputi *flaming*, *harassment*, dan *denigration*. Sedangkan interaksi komunikasinya yaitu memberikan salam, bersedih, berdoa, meminta maaf, serta meminta agar tidak melakukan *bullying* terhadap orang lain. Semuanya itu ada dalam akun Youtube Ricis Official dalam video dan komentar Pada episode *saya pamit*, Episode *saya pamit untuk mulai*, dan Episode *saya pamit 2D lyrics*.

---

<sup>10</sup> Karyanti dan Aminudin, *Cyberbullying dan Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media,2019), 10.

### C. Rumusan Masalah

Seperti apa yang telah teruraikan di atas dalam latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah yang akan di kaji sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena *cyberbullying* pada kolom komentar *channel* YouTube Ricis *Official* di video saya pamit?
2. Bagaimana interaksi komunikasi *content creator* Ria Ricis terhadap pelaku *cyberbullying* pada video saya pamit?

### D. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan penelitian yang mengacu berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana fenomena *cyberbullying* pada kolom komentar media YouTube Ricis *Official* di video saya pamit.
2. Untuk mengetahui interaksi komunikasi *content creator* Ria Ricis terhadap pelaku *cyberbullying* pada video saya pamit.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini bertujuan agar menyumbangkan pengetahuan keilmuan untuk dosen dan mahasiswa, serta ikut memperluas wacana keilmuan sebagai riset pembelajaran literatur di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam terutama dalam peningkatan yang berkaitan dengan analisis suatu konten atau program.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi mahasiswa agar dapat menggunakan media sosial yang baik serta tidak membuat ujaran kebencian di media sosial serta dapat menerapkan nilai-nilai etika dalam menggunakan media sosial agar tidak melakukan *cyberbullying*.
- b. Memberikan pengetahuan kepada peneliti. Selaku mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai bagaimana menanggapi *cyberbullying* di media sosial.

- c. Memberikan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis interaksi komunikasi *content creator* terhadap *cyberbullying*.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi, penulis membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda yaitu:

1. Bagian awal, berisi bagian judul penelitian (Cover).
2. Bagian Utama

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini berisikan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Isi dari metode penelitian antara lain: jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan tehnik analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berisikan gambaran secara umum dari objek yang terdapat dalam penelitian, data deskripsi penelitian, dan analisis data.

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab kelima ini adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdapat daftar pustaka atau semua kutipan referensi dalam penelitian ini dan dilanjut dengan lampiran-lampiran berupa gambar penelitian maupun sertifikat penulis.